

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPAS di Kelas Awal pada Kurikulum Merdeka melalui Pemanfaatan TIK

Nurul Mutia Ramdhani¹, Rahma Putri Andini², Tin Rustini³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: nurulmutiaramdani11@upi.edu

Abstrak

Pendidikan adalah salah satu isu yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan potensi, karakter, dan keterampilan individu. Kurikulum merupakan nyawa yang harus dikaji dan diganti dengan terobosan secara berkala sesuai dengan perkembangan zaman khususnya IPTEK. Perkembangan IPTEK yang terjadi tidak bisa dihindari hal ini memberi kemungkinan bahwa pendidikan harus berevolusi dan keluar dari "zona nyaman" yang berlaku. Penelitian ini tergolong dengan jenis penelitian kualitatif yang memerlukan analisis deskriptif. Artikel ini disusun berdasarkan penelitian kepustakaan yang menggunakan kajian pustaka sebagai sumber informasi. Dengan menggunakan analisis deskriptif penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Sementara itu, hasil membuktikan bahwa penggunaan Ilmu Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran IPAS memiliki peran penting dalam meningkatkan akses informasi, memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi, serta mengembangkan keterampilan digital siswa. Namun, penggunaan TIK juga memiliki dampak negatif, seperti ketergantungan pada teknologi, ketidaksetaraan akses, dan gangguan-distraksi.

Kata kunci: Kelas Awal, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Ipas, Pemanfaatan, Tik.

Abstract

Education is a significant issue faced by many countries, including Indonesia. Education is seen as a means to develop individuals' potential, character, and skills. The curriculum is the backbone that needs to be regularly reviewed and updated with breakthroughs, especially in the field of science and technology. The unavoidable progress of science and technology suggests that education must evolve and move beyond the existing "comfort zone". This study is classified as qualitative research that requires descriptive analysis. The article is based on literature research that utilizes literature review as a source of information. By employing descriptive analysis, this research falls into the realm of quantitative research. Meanwhile, the findings demonstrate that the use of Information and Communication Technology (ICT) in science education plays a crucial role in enhancing information access, facilitating collaboration and communication, and developing students' digital skills. However, the use of ICT also carries negative implications, such as technology dependence, unequal access, and distractions.

Keywords: Early Grades, Independent Curriculum, Ipas Learning, Utilization Of Ict.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu isu yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan potensi, karakter, dan keterampilan individu (Nur& Nasrah, 2022). Dalam menghadapi persaingan global, kualitas pendidikan suatu bangsa menjadi faktor penting. Kurikulum adalah elemen krusial yang perlu dinilai secara inovatif dan terencana sesuai perkembangan zaman, terutama dalam

hal ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan yang tak terhindarkan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menunjukkan perlunya evolusi pendidikan yang berani keluar dari pola yang sudah ada (Berlian, ddk., 2020).

Di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan baru yang disebut Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan. Perubahan ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses belajar di sekolah/madrasah menjadi lebih baik [martati]. Kurikulum Merdeka berperan sebagai ekspansi dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013 (Jufriadi, dkk., 2022). Kurikulum Merdeka dirancang agar lebih sederhana, fleksibel, dan berpusat pada materi esensial, peningkatan karakter dan kompetensi peserta didik. Salah satu yang menjadi ciri khas dari kurikulum ini adalah pengembangan soft skills dan penguatan profil pelajar Pancasila, yang diperkuat oleh pembelajaran berbasis proyek dan penekanan pada materi dasar seperti literasi dan numerasi (Mustadi, dkk., 2021).

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka telah diklaim kompeten dan efektif dalam mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu keterampilan berkomunikasi, kreatifitas, critical thinking dan hubungan mahasiswa (Putri, Darmansyah & Desyandri, 2022). Penerapan kurikulum merdeka ini sangat didukung oleh pembelajaran variatif yang dijalankan oleh guru dengan maksud menyertakan siswa berperan secara aktif juga menumbuhkan minat belajarnya (Fahlevi, 2022). Model pembelajaran tersebut diantaranya pembelajaran berbasis proyek, inkuiri, pembelajaran kooperatif tipe Window Shopping dengan belajar ilmu melihat karya kelompok lain. Model pembelajaran ini telah dilakukan oleh guru penggerak di sekolah penggerak (Suryaman, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh sebelumnya, implementasi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar - Kampus Merdeka) telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berkomunikasi, kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi pada mahasiswa. Penerapan kurikulum merdeka ini didukung oleh variasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dengan tujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan minat belajar mereka. Beberapa model pembelajaran yang diterapkan antara lain pembelajaran berbasis proyek, inkuiri, dan pembelajaran kooperatif seperti tipe Window Shopping, di mana siswa belajar melalui mengamati karya dari kelompok lain. Model-model pembelajaran ini telah diimplementasikan oleh guru penggerak di sekolah penggerak (Jufriadi, dkk., 2022).

Maka dari itu, penelitian ini akan mengeksplorasi potensi pemanfaatan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di kelas awal pada kurikulum merdeka untuk melihat bagaimana penggunaan TIK dapat memperkaya pengalaman pembelajaran siswa, meningkatkan motivasi belajar, memfasilitasi pembelajaran yang lebih komprehensif.

METODE

Artikel ini disusun berdasarkan penelitian kepustakaan yang menggunakan kajian pustaka sebagai sumber informasi. Dengan menggunakan analisis deskriptif penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif (Suryaman, 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini dipilih melalui metode isi (content analysis) dengan langkah-langkah yang teratur untuk memastikan keabsahan dan validitasnya, baik dari segi hukum dan kebijakan maupun hasil penelitian sebelumnya (Huda, 2022).

Sumber-sumber dalam penelitian kepustakaan dapat berupa buku, artikel ilmiah, dan literatur terkait lainnya yang relevan dan digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pemikiran tanpa melakukan penelitian lapangan (Darmalaksana, 2022). Dalam penelitian kajian pustaka ini, sumber utama adalah artikel ilmiah yang membahas tentang peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di kelas awal pada Kurikulum Merdeka melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran dan Manfaat TIK terhadap IPAS

Ilmu TIK merupakan salah satu aspek yang sangat berperan penting dalam pengimplementasian IPAS untuk menunjang pendekatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif,

dan berbasis proyek. peran TIK difungsikan untuk meningkatkan akses terhadap informasi, memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi, serta membantu siswa dalam mengembangkan Keterampilan digital yang cukup relevan di era yang penuh dengan digital seperti saat ini (Akviansyah & Sariyatun, 2020).

Selain itu, pemanfaatan TIK dalam IPAS dapat memungkinkan siswa untuk dapat mengakses sumber daya digital seperti electronic book atau E-book, jurnal ilmiah, video pembelajaran, dan situs web pendidikan yang saat ini sudah merebak lepas di internet. Pemanfaatan TIK dapat mendukung siswa dalam mengakses berbagai sumber pembelajaran berbasis digital yang dapat menunjang pembelajaran siswa dalam memahami konsep melalui bahan bacaan, video pembelajaran, dan simulasi interaktif. Dengan adanya akses yang mudah dan cepat, siswa dapat mudah memperoleh informasi yang lebih relevan, terpercaya dan menunjang proyek yang akan mereka lakukan (Badruli, tanpa tahun).

Melalui platform kolaboratif, TIK tidak hanya memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara siswa dengan guru, ataupun siswa dengan siswa lainnya. Akan tetapi, siswa dapat berinteraksi secara utuh, saling memberikan ide atau gagasannya secara bergantian, dan bekerja sama dalam bentuk berkolaboratif di kerja proyek-proyek tim. Seorang peneliti memanfaatkan TIK dapat membantu siswa dalam berkomunikasi dan berkolaborasi secara aktif dan efektif, baik dalam konteks lokal maupun global. dalam berinteraksi dapat memungkinkan siswa untuk memperluas pengetahuan, pemahaman, pikiran mereka melalui berbagai forum diskusi, pandangan, dan ide-ide kreatif yang beragam (MoNE, 2018).

Kemudian selain mendukung akses informasi dan komunikasi, melalui penggunaan perangkat lunak, berbagai macam aplikasi, dan alat multimedia, siswa dapat mengembangkan keterampilan informasi, pemecahan masalah, kreativitas, dan komunikasi digital (Johnson, dkk., 2016). Dengan adanya pemanfaatan TIK dapat memungkinkan siswa untuk dapat berinteraksi dengan berbagai alat dan aplikasi digital, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis dan memecahkan masalahnya sendiri secara kreatif, efektif, dan berkomunikasi dengan baik (Solehudin, Priatna & Zaqiyah, 2022). Dengan ini dapat terlihat bahwa peran pentingnya TIK dalam akses informasi, komunikasi, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan digital, TIK menjadi elemen yang tak terpisahkan dalam IPAS Kurikulum Merdeka.

Keuntungan dan Dampak Penggunaan TIK dalam Pembelajaran IPAS

Sebagai bentuk dari perubahan zaman yang modern dan eradigitalisasi ini, pemanfaatan TIK sebagai sarana baru dalam pembelajaran IPAS di Kurikulum Merdeka tentu

saja memiliki beberapa keuntungan dan juga dampak tersendiri. Baik berupa dampak positif maupun negatif. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena pada dasarnya segala sesuatu pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, tidak terkecuali TIK ini. Pada hakikatnya, semua hal pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya.

Keuntungan Penggunaan TIK dalam Pembelajaran IPAS

1. Aksesibilitas Informasi

Dalam hal ini, siswa dapat dengan mudah, cepat dan tepat mengakses berbagai sumber informasi secara online. Bukan tidak mungkin jika nantinya pembelajaran IPAS ini akan lebih efisien dan juga cepat tanggap bagi anak jika menggunakan pemanfaatan TIK. Kemampuan ini memberikan wadah bagi siswa agar bisa berkesempatan memperkaya pengetahuan mereka dan belajar secara mandiri.

2. Pembelajaran Interaktif

Dalam aspek pembelajaran interaktif, TIK dapat memungkinkan penggunaan media berbasis multimedia, simulasi, dan juga permainan edukatif dalam melakukan pembelajaran IPAS. Selain itu, Pendekatan interaktif dapat meningkatkan minat keaktifan siswa untuk terlibat secara langsung dalam mempelajari konsep-konsep IPAS secara kompleks. tentu saja hal tersebut juga akan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi tersebut (Dewi & Hilman, 2018).

3. Kolaborasi dan Komunikasi

Siswa dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik melalui TIK baik dengan siswa sesama siswa maupun siswa dengan guru. Dalam platform pembelajaran online, siswa dapat berbagi ide dengan siswa lainnya, bekerja sama dengan kelompok, dan berdiskusi dengan cermat tentang konsep IPAS Bersama temanya. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk mempunyai keunggulan dalam berkomunikasi dan bekerja sama secara efektif.

Dampak Penggunaan TIK dalam Pembelajaran IPAS

1. Ketergantungan

Apabila penggunaan TIK tidak diatur dengan baik, siswa dapat terlalu bergantung pada teknologi. Kelebihan penggunaan teknologi dapat menyebabkan ketergantungan yang mengganggu kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri. Teori Dependensi Teknologi dapat menjelaskan bagaimana penggunaan yang berlebihan dapat mempengaruhi ketergantungan siswa pada teknologi.

2. Ketidaksetaraan Akses

Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan internet. Terdapat kesenjangan akses digital antara siswa dari latar belakang sosioekonomi yang berbeda, yang dapat mempengaruhi kesempatan belajar mereka. Teori Ketidaksetaraan Digital dapat menjelaskan bagaimana ketidaksetaraan akses teknologi dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

3. Gangguan dan Distraksi

Penggunaan TIK dalam pembelajaran IPAS dapat menyebabkan gangguan dan distraksi. Teori Gangguan Belajar Elektronik menjelaskan bagaimana distraksi yang berasal dari penggunaan teknologi dapat mempengaruhi perhatian dan kualitas pembelajaran siswa.

Namun, penggunaan TIK juga memiliki dampak negatif. Jika tidak diatur dengan baik, siswa dapat menjadi terlalu bergantung pada teknologi, mengganggu kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara mandiri. Selain itu, ketidaksetaraan akses teknologi dapat memengaruhi kesempatan belajar siswa dari latar belakang sosioekonomi yang berbeda. Penggunaan TIK juga dapat menyebabkan gangguan dan distraksi dalam pembelajaran. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran IPAS memiliki keuntungan dalam hal aksesibilitas informasi, pembelajaran interaktif, dan kolaborasi-komunikasi siswa. Namun, perlu diwaspadai dampak negatif seperti ketergantungan pada teknologi, ketidaksetaraan akses, dan gangguan-distraksi. Penting bagi pengajar dan siswa untuk mengelola penggunaan TIK dengan bijak untuk memaksimalkan manfaatnya dalam pembelajaran IPAS (Aisyah, dkk., 2022).

Tantangan dan Solusi dalam Pemanfaatan TIK pada pembelajaran IPAS kurikulum Merdeka

1. Tantangan dalam Pemanfaatan TIK pada pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka

Era revolusi industri 4.0 sekarang, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi yaitu masalah keamanan, mesin produksi harus stabil, keterampilan untuk menyelaraskan dengan kemajuan teknologi hingga manusia tertinggal dari arus teknologi, berikut merupakan tantangan dari pemanfaatan TIK (Walukow, Tambingon & Rotty, 2022)

:

- a. Aksesibilitas, tidak semua sekolah atau lembaga pendidikan memiliki fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta akses internet yang stabil. Kondisi ini dapat menyebabkan kesenjangan antara peserta didik yang memiliki akses TIK dan internet dengan yang tidak memiliki akses. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, ada kewajiban bagi lembaga pendidikan untuk melakukan persiapan yang matang. Namun, hanya sedikit lembaga pendidikan yang mengimplementasikan persyaratan tersebut karena kurikulum ini bersifat opsional (Nisa, 2022).
- b. Tidak semua guru memiliki pemahaman aktif dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), begitu pula dengan peserta didik di kelas awal yang mungkin belum terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Di sekolah di

daerah perkotaan, mungkin terdapat lebih banyak guru yang mahir dalam penggunaan TIK, tetapi di daerah pesisir kota, banyak dari mereka yang tertinggal karena kurangnya bimbingan dan pelatihan.

- c. Konten Pembelajaran yang Sesuai, materi yang disajikan bagi kelas rendah dalam pemanfaatan teknologi harus dikemas secara interaktif dan menarik agar peserta didik tetap terlibat secara aktif selama proses pembelajaran.
- d. Penilaian Pembelajaran, pemahaman penilaian guru terhadap peserta didik mungkin menjadi tantangan, pasalnya guru harus menemukan cara yang efektif untuk penilaian pemahaman kemajuan peserta didik tanpa bertemu secara langsung.

Selain itu, terdapat kendala penggunaan TIK di Sekolah Dasar antara lain (Rahmaniah, Marini & Azmi, 2022):

- a. Peningkatan perangkat lunak instrumen pembelajaran berdasarkan TIK terbilang tidak murah, guru seharusnya memanfaatkan perangkat TIK yang diberikan pemerintah secara gratis atau bisa mendownload dari internet sendiri.
 - b. Membatasi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Guru sebisa mungkin dapat mengintegrasikan pembelajaran berbasis TIK dengan tidak meninggalkan interaksi dengan anak didiknya.
 - c. Teknologi akan semakin maju hal ini dapat memungkinkan penyalahgunaan di bidang pendidikan.
2. Solusi dari Tantangan dalam Pemanfaatan TIK pada pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka

Berikut merupakan solusi untuk mengatasi tantangan dari pemanfaatan kualitas TIK yang dapat diterapkan (Akbar & Noviani, 2019):

- a. Mengirim tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan atau penataran bisa berbentuk workshop ataupun seminar seputar TIK yang diisi oleh para ahli sehingga tercapai rata-rata KKM.
- b. Penting untuk memenuhi sarana dan fasilitas TIK di sekolah agar guru dan siswa memiliki akses ke teknologi digital dan internet. Ini termasuk laptop/komputer, jaringan internet, VCD/CD, dan infocus. Dengan fasilitas ini, pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif dan memanfaatkan teknologi secara optimal.
- c. Menjalankan dan melatih pembelajaran menggunakan metode dan strategi berbasis TIK meskipun lingkungan sekolah tidak mampu melaksanakannya secara efektif.
- d. Tersedianya anggaran atau dana yang bisa menopang dan merawat sarana prasarana TIK di lingkungan sekolah.
- e. Guru dapat memulai belajar dengan menggunakan teknologi sederhana seperti presentasi Power Point, video pembelajaran atau aplikasi sederhana yang bisa diakses melalui smartphone atau tablet.
- f. Menggunakan platform pembelajaran online untuk menilai pemahaman peserta didik ketika proses pembelajaran seperti memakai kuis online ataupun tugas daring. Hal yang paling terpenting untuk mengatasi tantangan ini adalah adanya kemauan dan kolaborasi dari pihak sekolah, guru dan orangtua dalam mengatasi hambatan yang muncul dengan berkomunikasi dan bekerja sama.

SIMPULAN

Penggunaan Ilmu TIK dalam pembelajaran IPAS memiliki peran penting dalam meningkatkan akses informasi, memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi. Dalam konteks pembelajaran IPAS, TIK memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya digital, berinteraksi secara kolaboratif, dan mengembangkan keterampilan. Namun, penggunaan TIK juga memiliki dampak negatif, seperti ketergantungan pada teknologi, ketidaksetaraan akses, dan gangguan-distraksi. Tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan TIK meliputi aksesibilitas, keterampilan guru dan siswa, konten pembelajaran yang sesuai, dan penilaian pembelajaran. Solusi untuk mengatasi tantangan tersebut meliputi pelatihan bagi tenaga pendidik, pemenuhan fasilitas TIK, pengembangan metode pembelajaran yang berbasis TIK, alokasi anggaran, penggunaan teknologi sederhana, dan kolaborasi antara sekolah, guru, dan

orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, L., Rizqiqa, F. N., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162-172. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/819>
- Akviansah, M. D., & Sariyatun, S. (2020). Perpustakaan maya sebagai sumber belajar dan penunjang pembelajaran IPS secara daring di era pandemi COVID-19. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 5, 92-102.
- Badruli, M. (2019). PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. In *Prosiding Conference of Elementary Studies "Membangun Karakter dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD"* (pp. 13-22). PGSD Universitas Muhammadiyah Surabaya. <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/6409>
- Berlian, C. U., Sholehah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1, 2105-2118.
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2018). Penggunaan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran inovatif di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2, 48-53. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15100>
- Darmalaksana, W. (2023). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Preprint Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-6.
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sustainable Kajian Mutu Pendidikan*, 5, 230-249. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/view/2714>
- Huda, I. A. (2022). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 121-125.
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S., Pratiwi, D., Y., & Ayu, D. H. (2022). Analisis eterampilan abad 21 melalui implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7, 39-53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>
- Johnson, L., Adams Becker, S., Estrada, V., & Freeman, A. (2016). *NMC/CoSN Horizon Report: 2016 higher education edition* (pp. 1-50). The New Media Consortium.
- MoNE (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Turki) & Tubitak (Dewan Penelitian Ilmiah dan Teknologi Turki). (2018). *Türkiye'de FATİH Projesi ve Bilişim Teknolojileri Dersi*. Ankara, Turki.
- Mustadi, A., Dwidarti, F., Ariestina, H., & Elitasari, H. T. (2021). Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka.
- Nisa, Z. (n.d.). Implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Al Falah. *digilib.uinsby.ac.id*. Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/54796/>
- Nur, A. M., & Nasrah, A. A. (2022). Blended Learning: Penereapan dan pengaruhnya terhadap Kemampuan berpikir kritis mahasiswa program studi PGSD. *Jurnal Basic Edu.*, 6, 1264-1276.
- Putri, R. S., Darmansyah, D., & Desyandri, D. (2022). IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERDIFIRENSIASI BERBASIS TIK PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 2, 167-176. <http://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/2558>
- Rahmaniah, N., Marini, A., & Azmi, A. N. (2022). Aplikasi canva sebagai inovasi pembelajaran mahasiswa pgmi pada mata kuliah media pembelajaran di era kurikulum merdeka. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 6, 133-148.

- Solehiudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal BasicEdu*, 6(4), 7387-7495.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13-28.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>
- Suryaman, M. (2022). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 13-28).
- Walukow, M. R., Tambingon, H. N., & Rotty, V. N. J. (2022). Pergeseran Paradigma Pembelajaran Informatika di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 5411-5420. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7517>